

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PARIWISATA, RESTORAN DAN HOTEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016 – 2019

Mamnua^{1*}, Mutiara Pratiwi², Septi Srianingih³, Windhadinulinayah⁴, Yenni Cahyani⁵
¹²³⁴⁵Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

*E-mail: nuah257@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap struktur modal dalam sub sektor pariwisata, restoran dan hotel. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan pada periode 2016-2019 dari daftar populasi sebanyak 39 perusahaan pada periode 2016-2019 yang bergerak di sub sektor pariwisata, restoran dan hotel. Penelitian ini dilakukan menggunakan analisa deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data sekunder untuk mengetahui variabel ukuran perusahaan dan likuiditas mampu mempengaruhi struktur modal. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan metode studi kepustakaan (Library Reseach), analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Struktur Modal dan Likuiditas berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Struktur Modal. Dan secara simultan Ukuran Perusahaan dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Struktur Modal

ABSTRACT

This study aims to analyze company size and liquidity on capital structure in the tourism, restaurant and hotel sub sectors. The population in this study are all companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016-2019. The sampling method used was purposive sampling with a sample of 10 companies in the 2016-2019 period from a population list of 39 companies in the 2016-2019 period engaged in the tourism, restaurant and hotel sub-sectors. This research was conducted using a descriptive analysis with a quantitative approach that uses secondary data to determine the variable company size and liquidity able to influence capital structure. Quantitative approaches are used to examine specific populations or samples, data collection techniques using library research methods, quantitative or statistical data analysis with the aim of testing hypotheses that are set. Based on the results of the study showed that partially Company Size has a significant negative effect on Capital Structure and Liquidity which has a significant negative effect on Capital Structure. And simultaneously Company Size and Liquidity have a positive and significant effect together on the Capital Structure of the Tourism, Restaurant and Hotel Sub Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) Period 2016-2019.

Keywords : Company Size, Liquidity and Capital Structure

PENDAHULUAN

Aktivitas perusahaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari fungsi keuangan. Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi penting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Dalam mengelola fungsi keuangan salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk kegiatan operasinya dan mengembangkan usahanya. Kebutuhan akan modal sangat penting dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan selain faktor pendukung lainnya. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan berapa besarnya modal yang dibutuhkan untuk memenuhi atau membiayai usahanya. Kebutuhan akan modal tersebut dapat dipenuhi dari berbagai sumber dan mempunyai jenis yang berbeda-beda. Modal terdiri atas ekuitas (modal sendiri) dan hutang (debt), perbandingan hutang dan modal sendiri dalam struktur finansial perusahaan disebut struktur modal (Suad Husnan, 2004). Struktur modal dapat diukur dari rasio perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER). Dalam perhitungannya DER dihitung dengan cara hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendiri maka besarnya rasio DER berada atas satu, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada modal sendiri. Maka investor lebih tertarik pada DER yang besarnya kurang dari satu, karena jika DER lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semakin meningkat. Dalam penelitian ini akan dibahas beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan, antara lain : Ukuran Perusahaan dan Likuiditas.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam keputusan struktur modal. Perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar untuk membiayai aktivitas perusahaan dan salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan dana tersebut adalah dengan menggunakan hutang. Dengan

kata lain, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal perusahaan. Penelitian terdahulu yang menghubungkan ukuran perusahaan terhadap kebijakan struktur modal yang dilakukan Hendri dan Sutapa (2006), Yuke dan Hadri (2005) dan Kartini dan Tulus (2008) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Tetapi hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati, et al (2001) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas juga merupakan salah satu rasio yang mempengaruhi struktur modal. Riyanto (2010:25) menyatakan bahwa likuiditas terkait dengan kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang dimiliki. Sartono (2012:116) menyatakan bahwa likuiditas mengindikasikan kesiapan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban berjangka pendek tepat pada waktunya saat jatuh tempo, yang dicerminkan dari besarnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Paydar dan Bardai (2012) menyatakan bahwa likuiditas merupakan penentu penting dari struktur modal sehingga hasil dari penelitiannya menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

LANDASAN TEORI

Order Pecking Theory

Pecking order theory menyatakan bahwa manager keuangan lebih suka menggunakan dana internal daripada dana dari pihak eksternal (Myers, 1984). Perusahaan akan membentuk *financing hierarchy models*. Model hirarki ini mengurutkan sumber pendanaan dari yang memiliki resiko rendah ke resiko tertinggi. Perusahaan akan memulai pendanaannya dari internal, hutang yang paling rendah risikonya, turun ke hutang yang lebih beresiko, sekuritas hybrid seperti obligasi konversi, saham preferen, dan yang terakhir saham biasa. Teori ini disebut

pecking order, karena teori ini menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan hierarki sumber dana yang paling disukai.

Implikasi *pecking order theory* adalah perusahaan tidak menetapkan struktur modal optimal tertentu, tetapi perusahaan menetapkan kebijakan prioritas sumber dana (Laili Hidayati, et al, 2001). *Pecking order theory* menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang *profitable* (menguntungkan) umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit. Hal tersebut bukan karena perusahaan mempunyai *target debt ratio* yang rendah, tetapi karena memerlukan *external financing* yang sedikit. Sedangkan perusahaan yang kurang *profitable* cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena dana internal tidak cukup dan hutang merupakan sumber eksternal yang lebih disukai.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan bauran pendanaan hutang jangka panjang dan ekuitas (Brealey et al., 2011:600). Menurut Bambang Riyanto (2013 : 282) struktur modal sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri, maksudnya adalah berapa besar modal dan berapa besar hutang jangka panjang yang akan digunakan sehingga dapat optimal. Perusahaan yang mempunyai modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan. Struktur modal yang tidak optimal akan menimbulkan biaya modal yang terlalu besar. Apabila hutang yang

digunakan terlalu besar, maka akan menimbulkan biaya hutang yang besar.

Indikator untuk mengukur struktur modal dengan Rumus Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Machfoedz (1994) “ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan”. Menurut Jogiyanto (2013:282) rumus perhitungan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut.
 $Size = \ln Total Asset$

Likuiditas

Menurut Kasmir (2010:129) “likuiditas perusahaan adalah kemampuan sebuah perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya”. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan operasionalnya ketika perusahaan tersebut diwajibkan untuk melunasi kewajibannya yang akan mengurangi dana operasionalnya. Jadi semakin likuid sebuah perusahaan, semakin mudah bagi perusahaan tersebut untuk memperoleh hutang dari kreditur atau investor untuk mengalirkan dananya ke perusahaan tersebut atau semakin besar

rasio likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan semakin besar dalam memenuhi kewajibannya.

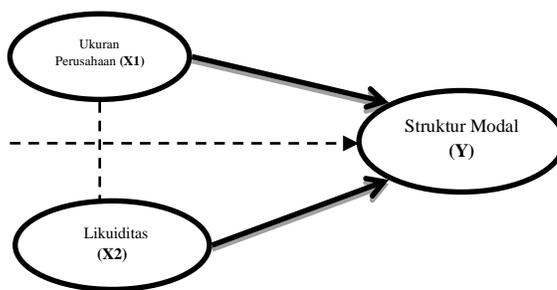
Rasio likuiditas dapat diukur oleh Rasio Lancar (*Current Ratio*) yaitu ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Aktiva Lancar

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Hutang Lancar

Menurut Haryoko dalam Sugiyono (2017:144) menjelaskan bahwa “Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.”



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka berpikir yang dipaparkan gambar bagan di atas, maka dapat disusun tiga hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Ukuran Perusahaan (*Size*) diduga berpengaruh positif terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019).

H2 : Likuiditas (*Liquidity*) diduga berpengaruh positif terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019).

H3 : Ukuran Perusahaan dan Likuiditas secara bersama-sama diduga berpengaruh positif terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019).

METODE PENELITIAN

Tekhnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, dimana penulis mengumpulkan bahan atau data-data yang ada kaitannya dengan objek penelitian melalui penelaahan terhadap buku-buku, jurnal-jurnal serta analisa yang dapat digunakan dalam penelitian. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggunakan data sekunder untuk mengetahui variabel ukuran perusahaan dan likuiditas yang mampu mempengaruhi struktur modal. Data kuantitatif merupakan sebuah data yang diperoleh dalam sebuah penelitian yang berbentuk angka-angka yang di ambil dari website resmi www.idnfinancials.com dan www.idx.co.id.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
N	40	40	40
Min	21.32	0.00	0.00
Max	30.98	6.87	2.02
Mean	27.0469	1.7747	0.8325
Std. Dev.	2.93807	1.32972	0.37846

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 2, didapatkan hasil bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki N sebesar 40, minimum sebesar 21.32, maksimum sebesar 30.98, mean sebesar 27.0469 dan std deviation sebesar 2.93807. Variabel Likuiditas memiliki N sebesar 40, minimum sebesar 0.00, maksimum sebesar 6.87, mean sebesar 1.7747 dan std deviation sebesar 1.32972. Variabel Struktur Modal memiliki N sebesar 40, minimum sebesar 0.00, maksimum sebesar 2.02, mean sebesar 0.8325 dan std deviation sebesar 0.37846.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Apabila nilai probabilitas > nilai signifikansi ($\alpha = 0.05$)

maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal dan begitupun sebaliknya.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24061365
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.067
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 3 di atas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar .200 atau 0.200. Syarat lulus uji normalitas adalah nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05. Sehingga data ini dikatakan normal karena nilai nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.200 > 0.05.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1(sebelumnya). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan run test.

Tabel 4. Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.03726
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	25
Z	1.121
Asymp. Sig. (2-tailed)	.262

a. Median

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa Uji autokorelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah run test. Syarat dikatakan lolos autokorelasi adalah lolos hasil uji run test. Syarat run test dikatakan lolos apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05 (Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05). Sehingga data ini dikatakan lolos uji autokorelasi karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 yaitu 0.262 > 0.05.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Gletser

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.328	.228		1.434	.160
	UKURANPE RUSAHAAN	-.005	.009	-.096	-.574	.569
	LIKUIDITAS	-.005	.019	-.045	-.267	.791

a. Dependent Variable: Absut

Syarat dikatakan lolos uji heteroskedastisitas adalah nilai sig. pada uji gletser harus di atas 0.05 (Sig > 0.05), pada tabel 5 diatas nilai Sig. Ukuran Perusahaan adalah 0.569 dan Likuiditas adalah 0.791 yang berarti diatas 0.05 (> 0.05) sehingga dikatakan lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam suatu model. Untuk lolos uji multikolineritas adalah output dari SPSS harus bernilai nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

Tabel 6. Uji Multikolinearitasi dan

Uji Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.015	.367		8.205	.000		
UKURAN PERUSAHAAN	-.073	.014	-.567	-5.283	.000	.950	1.053
LIKUIDITAS	-.117	.031	-.413	-3.848	.000	.950	1.053

a. Dependent Variable: STRUKTURMODAL

Pada uji multikolinearitas kita akan melihat nilai VIF dan Tolerance, adapun syarat yang harus terpenuhi agar lolos uji multikolinearitas adalah nilai VIF yang harus lebih besar dari 0.1 (VIF>0.1) dan nilai Tolerance lebih kecil dari 10 (Tolerance<10). Berdasarkan tabel 6, nilai VIF adalah 1.053 dan nilai tolerance adalah 0.950 Sehingga data ini dikatakan lolos uji multikolinearitas karena nilai VIF 1.053 > 0.1 dan nilai Tolerance 0.950 < 10.

Uji Analisis Regresi linier berganda

Model regresi linear berganda merupakan hubungan secara linear antara variabel independen (X₁, X₂) dengan variabel dependen (Y). Digunakan untuk mengetahui

apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari satu variabel terkait (dependen) dan lebih dari satu variabel bebas (independen). Model hubungan struktur modal dengan ukuran perusahaan dan likuiditas dapat disusun dalam persamaan linear sebagai berikut (sugiyono, 2008) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Struktur Modal
- a = Konstanta persamaan regresi
- b₁, b₂ = Koefisien Regresi
- X₁ = Ukuran Perusahaan
- X₂ = Likuiditas
- e = Standar Error

Dari tabel 6 uji regresi linier berganda di atas, maka diperoleh persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = 3.015 - 0.073X_1 - 0.117X_2 + e$$

Dari persamaan di atas diketahui konstanta sebesar 3.015 artinya apabila semua variabel independenya itu sama dengan nol, maka Struktur Modal akan bernilai sebesar 3.015. Selanjutnya Ukuran Perusahaan (X₁) sebesar -0.073 artinya bahwa setiap Ukuran perusahaan bertambah 1, maka Struktur Modal akan turun sebesar 0.073 dengan asumsi Likuiditas (X₂) bernilai tetap. Begitu juga untuk Likuiditas (X₂) sebesar -0.117 artinya bahwa setiap Likuiditas bertambah 1, maka Struktur modal akan turun sebesar 0.117 dengan asumsi Ukuran Perusahaan(X₁) bernilai tetap.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara

berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5 %. Pengambilan Keputusan Menentukan keputusan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel.

Tabel 7. Uji t

Model	Coefficients ^a			Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Beta			
	B	Std. Error				
1 (Constant)	3.015	.367		8.205	.000	
UKURANPERUSAHAAN	-.073	.014	-.567	-5.283	.000	
LIKUIDITAS	-.117	.031	-.413	-3.848	.000	

a. Dependent Variable: STRUKTURMODAL

Dalam pengujian ini, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.02619 dan taraf signifikansi α yang digunakan adalah sebesar 0.05 (karena pakai dua sisi maka $\alpha/2 = 0,025$). Berdasarkan tabel 7 diatas, diketahui bahwa Ukuran Perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -5.283 dimana nilai $-5.283 < -2.02619$ maka dapat disimpulkan bahwa berpengaruh negatif yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap struktur modal, yaitu berarti H_1 ditolak. Sedangkan Likuiditas memiliki nilai t_{hitung} sebesar -3.848 dimana nilai $-3.848 < -2.02619$ maka H_2 ditolak yang artinya likuiditas berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan sub

sektor pariwisata, restoran dan hotel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sulaiman, 2004). Tingkat signifikan (kesalahan mengambil keputusan) pada penelitian ini adalah 5%.

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.328	2	1.664	27.269	.000 ^b
Residual	2.258	37	.061		
Total	5.586	39			

a. Dependent Variable: STRUKTURMODAL

b. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, UKURANPERUSAHAAN

Dari uji ANOVA (*Analysis of Varians*) atau uji F, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 27.269 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000^b. Sedangkan untuk mencari F_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 40; jumlah variabel (k) =3; taraf signifikansi $\alpha = 0,05$; $df_1 = k-1 = 3-1=2$ dan $df_2 = n-k = 40-3=37$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3.25. Sehingga $F_{hitung} (27.269) > F_{tabel} (3.25)$ dan secara sistematis diperoleh nilai signifikansi 0.000^b. Karena nilai signifikansi (0.000^b) < taraf signifikansi 0.05. Dengan demikian maka H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap Struktur modal Pada Perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.772 ^a	.596	.574	.24703	1.279

a. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, UKURANPERUSAHAAN

b. Dependent Variable: STRUKTURMODAL

Dari tabel 9 diatas diketahui bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0.574 atau sebesar 57.4%. Hal ini berarti 57.4% dari variabel dependen yaitu Struktur Modal dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Ukuran Perusahaan dan Likuiditas). Sedangkan sisanya sebesar 42.6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan (X1) berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Y), sedangkan Likuiditas (X2) secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Struktur Modal Pada

Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Y). Sementara secara simultan Ukuran Perusahaan (X1) dan Likuiditas (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan dan Tahunan 2016, 2017, 2018, dan 2019. (diakses di www.idx.co.id)
- Bursa Efek Jakarta & Indonesia, Data Keuangan Industri Pariwisata, Restoran dan Hotel 2016, 2017, 2018, dan 2019. (diakses di www.idnfinancials.com)
- Hidayati, L. (2001). Analisis faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi*, 7, 30-48.
- Husnan, S. (2004). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Paydar, M., & Bardai, B. (2012). Leverage Behavior of Malaysian Manufacturing Companies a Case Observation of the Industrial Sector's Companies in Bursa Malaysia. *International Research Journal of Finance and Economics*, 90, 54-65.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)* (Keempat ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.